

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Azwar (2017) mendefinisikan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (kuantitatif) yang diperoleh dari hasil pengukuran dan kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistika. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Azwar (2017) menjelaskan tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel. Peneliti menggunakan metode korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel *grit* dengan variabel *subjective well being* pada guru honorer SD di Kabupaten Mukomuko.

B. Identifikasi Variabel

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu memahami variabel-variabel dan jenis-jenis yang akan digunakan. Variabel itu sendiri merujuk pada ciri atau atribut seseorang atau sebuah organisasi yang bisa diukur atau diamati (Creswell, 2013). Variabel ini dapat dinilai menggunakan skala tertentu. Beberapa variabel yang sering diukur

dalam penelitian meliputi jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, serta sikap atau perilaku tertentu seperti rasisme, kontrol sosial, kekuatan politik, atau kepemimpinan. Menurut Azwar (2013), identifikasi variabel adalah proses penentuan variabel-variabel utama dalam penelitian beserta penetapan fungsi dari masing-masing variabel tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (X)

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *grit*.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel dependen, atau yang dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah *Subjective Well Being*.

C. Definisi Operasional variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel

yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati. Dengan kata lain, operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep suatu variabel menjadi bentuk perilaku atau indikator yang dapat diamati dan diukur (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Subjective well being* : penilaian individu secara kognitif dan emosional terhadap kualitas hidup yang dijalannya.
2. *Grit* : perpaduan antara semangat (*passion*), ketekunan (*perseverance*) dan kegigihan yang terus menerus ditunjukkan dalam upaya mencapai tujuan jangka panjang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh guru honorer yang berada di Kabupaten Mukomuko.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru honorer SD di kabupaten Mukomuko adalah sebanyak 776 guru honorer. Data tersebut di dapat dari kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) di kabubupaten Mukomuko.

b. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan subjek yang diambil dari populasi, atau dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Setiap bagian yang diambil dari populasi disebut sampel, terlepas dari apakah bagian tersebut sepenuhnya mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan atau tidak (Azwar, 2017).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan table Isaac dan Michael sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
....			
700	341	233	195
750	352	238	199
800	363	243	202

850	373	247	205
900	382	251	208
950	391	255	211
1000	399	258	213
...	...	...	...
1000000	664	349	272

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, dengan jumlah populasi sebanyak 776 orang dan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 243 orang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *probability sampling*, khususnya jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Sementara itu, *simple random sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan atau strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi. Menurut Azwar (2017) skala psikologi merupakan stimulus yang berupa pertanyaan tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Skala psikologi mempunyai karakteristik khusus diantaranya :

1. Skala psikologi digunakan untuk mengukur suatu aspek bukan kognitif melainkan afektif.
2. Stimulus pada skala psikologi merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mencakup atribut yang akan diukur, tetapi pengungkapan indikator perilaku dari atribut yang berkaitan.
3. Jawaban atau opsi dalam tiap-tiap aitem yang ada, akan bersifat cerminan kepribadian, sikap dan kecenderungan perilaku dari responden.
4. Akan berisi banyak aitem yang berkaitan dengan atribut yang diukur.
5. Respon subjek atau responden tidak diklasifikasikan “benar” atau “salah” nya. Melainkan semua jawaban dianggap benar sesuai bagaimana dengan keadaan responden tersebut

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Subjective Well Being* dan skala *Grit*. Kedua skala ini menggunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan individu terhadap suatu atribut psikologis. Skala *subjective well being* pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu skala *SWLS* dan skala *SPANE*, yang mana skala *SWLS* terdiri dari tujuh respon alternatif jawaban yaitu, Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Tidak Sesuai

(ATS), Netral (N), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), Sangat Sesuai(SS). Kemudian untuk skala *SPANE* terdiri dari lima respon alternatif jawaban yaitu, Hampir Tidak Pernah (HTP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), Hampir Setiap Saat (HSS). Sedangkan untuk skala *Grit* dalam penelitian ini memiliki lima respon alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral(N) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Tabel dibawah ini akan menjelaskan sistem pemberian nilai atau skor pada kedua skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Penilaian skala SWLS

Respon Pernyataan	Favorable
Sangat Tidak Sesuai(STS)	1
Tidak Sesuai(TS)	2
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3
Netral (N)	4
Agak Sesuai(AS)	5
Sesuai (S)	6
Sangat Sesuai (SS)	7

Tabel 3.3 Penilaian skala SPANE

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Hampir Tidak Pernah	5	1
Jarang	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Sering	2	4
Hampir Setiap Saat	1	5

Tabel 3.4 Penilaian skala Grit

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai(SS)	5	1
Sesuai(S)	4	2
Netral(N)	3	3
Tidak Sesuai(TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai(STS)	1	5

a. Skala *Subjective Well Being*

Dalam penelitian ini, skala *subjective well being* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985), serta *The Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* yang disusun oleh Diener (2009).

1. Skala *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

Skala *subjective well being* yang digunakan untuk mengukur aspek *life satisfaction* adalah *satisfaction with scale (SWLS)* yang dikembangkan oleh Diener, Larsen, Emmons & Griffin (1985) yang diadaptasi kedalam bahasa indonesia oleh (Akhtar, 2019). Pengukuran kepuasan hidup (*satisfaction with life*) terbagi menjadi dua kategori, yaitu penilaian spesifik (seperti kepuasan terhadap hubungan, pendidikan, kondisi ekonomi, dan aspek lainnya) serta penilaian secara menyeluruh. Skala ini secara khusus digunakan untuk menilai kepuasan hidup secara umum. Secara ringkas, skala ini mengevaluasi

sejauh mana kehidupan seseorang dianggap sesuai dengan standar ideal yang dimilikinya.

Tabel 3.5 Blueprint Skala SWLS

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1	<i>Satisfaction with life</i>	1,2,3,4,5	-	5

2. Skala *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Skala *subjective well being* yang digunakan untuk mengukur aspek *positif affect* dan *negatif affect* adalah *scale of positive and negative experience (SPANE)*, yaitu yang dikembangkan oleh (Diener dkk, 2009) dan diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh (Akhtar, 2025). Skala ini digunakan untuk menilai seberapa sering seseorang mengalami emosi positif maupun negatif dalam kurun waktu sekitar empat minggu terakhir. Instrumen ini mencakup dua bagian pengukuran yang disajikan secara bersamaan, yaitu skala emosi positif dan skala emosi negatif, sehingga menghasilkan dua skor terpisah. Skala ini berbentuk skala likert yang memuat 6 item emosi positif dan 6 item emosi negatif, masing-masing dengan lima tingkat pilihan jawaban.

Tabel 3.6 Blueprint Skala SPANE

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1	<i>Positif Affect</i>	1,3,5,7,10,12	--	6
2	<i>Negatif Affect</i>	-	2,4,6,8,9,11	6

Berdasarkan teori Diener (2009) pedoman skoring skala *subjective well being* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SWB = SWLS + (SPANE P - SPANE N)$$

Karena $SPANE P - SPANE N = SPANE B$, maka dapat dirumuskan :

$$SWB = SWLS + SPANE B.$$

b. Skala Grit

Skala *grit* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Duckworth (2016) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Priyohadi, dkk (2019). Skala ini mencakup dua dimensi utama, yaitu *consistency of interests* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan dalam berusaha). Secara keseluruhan, skala ini terdiri dari 8 item, yang terbagi menjadi 4 pernyataan positif (*favorable*) dan 4 pernyataan negatif (*unfavorable*). Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik dengan nilai $\alpha = 0,82$. Sementara itu, validitas konstruk diuji menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA), dan hasilnya menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai *factor loading* yang valid, dengan nilai konvergensi validitas sebesar ($\geq 0,4$).

Tabel 3.7 Blueprint Skala Grit

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1	Consistency of interest (Konsistensi minat)	2,4	1,3	4
2	Perseverance of effort (Ketekunan dalam berusaha)	7,8	5,6	4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah salah satu konsep dalam, mengevaluasi alat ukur, yang dalam konsep nya mengacu pada kebermanaknaan, kelayakan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil uji coba pada alat ukur yang bersangkutan (Azwar, 2015).

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan terhadap alat ukur untuk melihat sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini didasarkan pada pengujian validitas yang dilaksanakan oleh para ahli yang mengadaptasi skala. Pada skala *subjective well being*, (akhtar, 2019) melakukan pengujian validitas yang terbukti valid dengan hasil pengujiannya diperoleh hasil validitas untuk skala *swls* sebesar 0,553 hingga 0,686. Sedangkan untuk skala *spane bagian positive affect* diperoleh validitas sebesar 0,450 sampai 0,664 dan untuk

negative affect sebesar 0,413 sampai 0,699.

Uji validitas untuk skala *grit* juga terbukti valid dengan ketentuan aitem dinyatakan valid jika konvergensi nilai validitas dalam penelitian ini adalah (≥ 0.4). *Sub-konstruk perseverance* (ketekunan) dengan empat item dan hasilnya berkisar antara 0,45 hingga 0,76. Demikian pula, *sub-konstruk passion* (hasrat) yang terdiri dari empat item mendapat hasil validitas dengan muatan antara 0,43 hingga 1,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini yaitu *subjective well being* dan skala *grit* adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas juga dikenal dengan istilah lain seperti konsistensi, keterandalan, kestabilan, atau keajegan (Azwar, 2022). Nilai reliabilitas dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1,00, di mana semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0,6$. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas mengacu pada hasil pengukuran yang dilakukan oleh para ahli yang telah mengadaptasi skala. Untuk skala *subjective well being*, teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas

adalah Alpha Cronbach. Reliabilitas skala *subjective well being* aspek kepuasan hidup (swls) memperoleh hasil 0,828. Kemudian untuk emosi positif (spane p) memperoleh hasil sebesar 0,76 dan untuk emosi negatif (spane n) sebesar 0,79. Untuk skala grit nilai Composite Reliability (CR) tercatat sebesar 0,82. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur *subjective well being* dan grit dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengkategorisasikan data yang didapatkan berdasarkan variabel yang sesuai oleh respon oleh subjek (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Person. Analisis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya antara variabel satu dengan variabel yang lain. Data kuantitatif yang diperoleh akan diuji menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 20.0* untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Sebelum peneliti melakukan uji korelasi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov test* untuk mengevaluasi apakah data residual atau gangguan

memiliki distribusi normal. Normalitas data ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil uji dengan angka 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Nuryadi dkk., 2017).

2. Uji Linearitas

Uji Linarites adalah sebuah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat secara signifikan atau tidak. Metode ini sangat penting karena membantu mendeteksi kemungkinan bias dalam hasil analisis data. Uji linearitas yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows* melalui *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F $< 0,05$, maka hubungan antara variabel dapat dianggap linear (Prayitno, 2014).